

PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN
USAHA KECIL BINAAN BANK SUMUT KANTOR CABANG PEMBANTU
TEMBUNG

Emi Masyitah

Fakultas Bisnis Syariah Universitas Potensi Utama

Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 6.5 No 3A Tanjung Mulia-Medan, Telepon: 061-6640525

Email : emi.masyitah@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh kredit modal kerja terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tembung, dengan mengambil sampel sebanyak 34 responden dari 136 populasi selama periode pengamatan yaitu tiga tahun (2013-2015). Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu interview (wawancara) dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kredit modal kerja terhadap pencapaian tujuan usaha kecil, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik “**Regresi Linear Sederhana**”. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.00 For Windows. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kredit modal kerja dapat mempengaruhi pencapaian tujuan usaha kecil di Bank SUMUT KCP Tembung.*

Kata Kunci : Kredit Modal Kerja, Usaha Kecil, Bank Sumut.

Abstract

This study aims to identify and be able to explain how the effect of working capital loans to small business goal achievement built SUMUT Bank Branch Office Tembung, by taking a sample of 34 respondents of 136 population during the observation period of three years (2013-2015). To obtain the necessary data, the authors used data collection method used in this research is interview and documentation study. Technical analysis of the data used is simple linear regression. To determine whether there is influence of working capital loans to small business goal achievement, testing is done by using a statistical test of "Simple Linear Regression". Data processing was performed using SPSS 15:00 For Windows. Based on the analysis, it can be concluded that the working capital loans may affect the achievement of the objectives of small businesses in the Bank SUMUT KCP Tembung.

Keywords: Working Capital Loan, Small Business, Bank of North Sumatra.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan usaha kecil di Indonesia dapat dikatakan sangat potensial dan merupakan penggerak roda perekonomian nasional. Sehubungan dengan ini, maka perlu adanya upaya atau kebijakan baik dari pengelola perusahaan kecil itu sendiri untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas usahanya maupun dari pemerintah untuk mendorong, memotivasi serta memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan perusahaan kecil untuk dapat mewujudkan atau meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan kecil di Indonesia, Marbun menyatakan bahwa di Indonesia setiap tahun lahir dan tenggelam sekian ribu perusahaan, terutama perusahaan kecil. Pendapat ini memberikan arti bahwa setiap tahun di Indonesia banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan (bangkrut), dan hanya sebagian kecil saja yang dapat bertahan hidup namun sulit untuk berkembang.¹

Kegagalan perusahaan kecil di Indonesia dapat terjadi disebabkan beberapa faktor, seperti: (1) tidak mempunyai perencanaan tertentu, (2) tidak berorientasi ke masa depan, (3) tidak memiliki pendidikan yang relevan, (4) tanpa pembukuan yang teratur, tidak mengadakan analisis pasar, kurang spesialisasi, (5) jarang mengadakan inovasi, tidak ada pengkaderan, cepat puas, keluarga sentris, (6) kurang percaya ilmu modern, (7) dan kurang pengetahuan hukum dan peraturan (Marbun, 1993). Sedangkan Kuncoromengatakan: tanpa modal kerja yang cukup, perusahaan kecil tentu tidak dapat bertahan dan berjalan dengan lancar.² Selanjutnya, menurut Winarnilebih dari 50% usaha kecil tersebut mengalami kesulitan permodalan. UKM yang memanfaatkan sumber permodalan eksternal dari bank hanya sebesar 17,50% dan sisanya 82,50% tidak melakukan pinjaman ke bank tetapi ke lembaga non bank seperti: Koperasi Simpan Pinjam (KSP), perorangan, modal ventura, dan lain-lain.³

Memperhatikan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan kecil untuk mewujudkan tujuan. Di samping itu, perusahaan kecil yang memanfaatkan sumber permodalan eksternal dari bank ternyata relatif sedikit dibandingkan perusahaan kecil yang memanfaatkan sumber permodalan dari lembaga non bank.

Kredit merupakan perkataan yang sudah tidak asing bagi masyarakat kita, baik di kota-kota besar maupun di desa-desa. Aktivitas kredit juga sering kita temukan di lingkungan sekitar kita yang berguna untuk membantu melancarkan kelangsungan hidup masyarakat, contohnya untuk modal usaha. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998: kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pihak meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴

Suyatno mengatakan "Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu 'credere' yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan". Sedangkan bagi si pemberi kredit berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang akan dipinjamkan akan kembali.⁵

Modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi. Yang dimaksud dengan modal kerja perusahaan adalah jumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar. Yang dimaksud aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dalam jangka paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang kas.

¹ Marbun, B. N.. 1993. *Kekuatan dan Kelemahan Perusahaan Kecil*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia.

² Widyatmoko, Kuncoro. 2006. *Cara Jitu Mendapatkan Kredit Bank*. Jakarta: Media Kita.

³ Winarni, Endang Sri. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*. Jurnal Infokop Nomor 29 Tahun XXII. <http://www.smeccda.com>. Tanggal 27 Mei 2009, pukul 16.55 WIB.

⁴ Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁵ Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Dasar – Dasar Perkreditan, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Adapun dalam bentuk pengertian yang lain, bahwa pengertian modal kerja ditentukan atas 3 (tiga) konsep yang umum digunakan, yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif: Konsep ini menitikberatkan kepada ketentuan yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin. Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar. Dan ini sering disebut dengan Modal Kerja Bruto (Gross Working Capital).
- b. Konsep Kualitatif: Konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja yaitu yang dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar yang segera harus dibayar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal Kerja Netto (Net Working Capital).
- c. Konsep Fungsional: Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba pada periode sekarang (current income), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode sekarang yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.⁶

Pada umumnya modal sendiri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan modal kerja karena sudah digunakan untuk membelanjai harta tetap, bahkan sering kali untuk memenuhi harta tetap saja masih kurang sehingga harus melakukan kredit. Maka disinilah sangat kita butuhkan pinjaman modal kerja/kredit modal kerja. Sesuai dengan namanya, menurut Widyatmoko “Kredit modal kerja yang dimaksud untuk membiayai pengadaan bahan baku, membiayai gaji, biaya operasional, piutang, dan lain-lain”. Jadi kredit modal kerja ini yang berputar untuk kebutuhan modal kerja.⁷

Adapun menurut Suyatno “Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha/perusahaan kecil pribumi dengan persyaratan dan prosedur khusus guna pembiayaan modal kerja yang hanya dipergunakan secara terus- menerus untuk kelancaran usaha”.⁸

Dari pendapat tersebut kita dapat menghitung besarnya kredit modal kerja dengan rumus.

$$KMK = \frac{\text{Jumlah Pinjaman KMK}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dan menurut Sugiono “Definisi kredit modal kerja adalah kredit yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha, khususnya pembiayaan modal kerja yang memiliki sifat jangka pendek”.⁹

Menurut Suharno ada beberapa jenis modal kerja yang lazim diberikan oleh bank yaitu:

1. Kredit modal kerja perdagangan
2. Kredit modal kerja untuk kontraktor
3. Kredit modal kerja untuk ekspor
4. Kredit modal usaha¹⁰

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan, dan sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana pencapaian tujuan usaha kecil perlu kita ketahui apa itu usaha kecil.

Menurut UU No. 9/1995 tentang usaha kecil pasal 5: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha atau;

⁶ Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. (Yogyakarta: BPFE), hal.57.

⁷ Widyatmoko, Kuncoro. 2006. *Cara Jitu Mendapatkan Kredit Bank*. Jakarta: Media Kita.

⁸ Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Dasar – Dasar Perkreditan, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

⁹ Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

¹⁰ Suharno. 2003. *Analisis Kredit*. Jakarta: Penerbit Djambatan, hal.74.

- b. Memiliki usaha penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-;
- c. Milik Warga Negara Indonesia;
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dan berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.¹¹

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, "Pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat". Dalam perusahaan umumnya modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, terutama untuk upah karyawan, biaya-biaya umum maupun hutang-hutang jangka pendek. Agar operasi perusahaan berjalan dengan lancar dan hutang dapat dibayar tepat pada waktunya, maka modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Pengaruh modal kerja terhadap operasional perusahaan sehari-hari dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produknya. Besar kecilnya modal kerja mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan misalnya terdapat kelebihan modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga tidak akan menguntungkan bagi perusahaan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Selain itu dana-dana yang tidak dimanfaatkan, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan dan tidak menguntungkan serta fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Semua kegiatan dalam dan luar perusahaan sangat bergantung pada modal kerja yang ada pada perusahaan. "Dengan tersedianya modal kerja yang cukup dapat menekan biaya-biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur dan mencegah penurunan dalam efisiensi dan aktivitas". Dalam penyediaan modal kerja perusahaan harus memperhatikan likuiditas perusahaan dengan melakukan analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan. Analisis ini akan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan dan penggunaan modal kerja dalam menunjang kegiatan operasional sehari-hari, sehingga dapat dilihat pengaruh modal kerja bagi kelangsungan operasi perusahaan.

Sehubungan dengan permasalahan secara umum yang dialami oleh usaha kecil, Badan Pusat Statistik (2013) mengidentifikasikan permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil adalah: kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial, kurang pengetahuan manajemen keuangan. Adapun faktor-faktor kesulitan secara terperinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Faktor Kesulitan Usaha Kecil

Faktor Kesulitan	Persentase
Permodalan	51,09%
Pemasaran	34,72%
Bahan baku	8,59%
Ketenagakerjaan	1,09%
Distribusi transportasi	0,22%
Lainnya	3,93%

Sumber: Hasil Penelitian Kementerian KUKM dengan BPS (2013) dalam Suhendar Sulaeman, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2013

Berikut adalah beberapa alasan yang dikemukakan oleh pengusaha kecil kenapa tidak meminjam ke bank untuk melakukan pinjaman (kredit), yaitu :

¹¹ Sembiring, Sentosa. 2006. *Himpunan Ketentuan tentang Badan Usaha Koperasi dan Usaha Kecil*. Bandung: Nuansa Aulia, hal.60.

Tabel 2 Alasan Usaha Kecil tidak Mengajukan Kredit Bank

Faktor Kesulitan	Persentase
Prosedur sulit	30,30%
Tidak berminat	25,34%
Tidak punya agunan	19,28%
Tidak tahu prosedur	14,33%
Suku bunga tinggi	8,82%
Proposal ditolak	1,93%

Sumber: Hasil Penelitian Kementerian KUKM dengan BPS (2003) dalam Suhendar Sulaeman, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2013

Dari beberapa alasan tersebut, sebesar 25,34% merupakan alasan yang sepenuhnya merupakan faktor dari internal usaha kecil. Sedangkan sisanya merupakan faktor yang terkait dengan perbankan seperti prosedur sulit, tidak berminat, proposal ditolak, suku bunga tinggi, tidak punya agunan. Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila perusahaan dapat menerapkan manajemen yang profesional, terutama dalam hal pemberdayaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Demikian halnya dengan perusahaan kecil. Dalam pencapaian tujuan usaha, perusahaan kecil tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi, baik yang bersumber dari intern maupun ekstern (seperti: terbatasnya modal, lemahnya manajemen, kurangnya informasi dan teknologi, dan lain-lain). Permasalahan-permasalahan ini tidak jarang menjadi penyebab kegagalan perusahaan kecil dalam mencapai tujuan. Dilihat dari sudut keterbatasan modal, perusahaan kecil sering mengalami kesulitan dalam penyediaan modal kerja guna memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari (seperti membayar gaji, biaya membeli persediaan, dan lain-lain). Dengan adanya kesulitan modal kerja, perusahaan kecil tentunya kesulitan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang pada akhirnya sulit untuk merealisasikan tujuannya. Sebaliknya, apabila modal kerja yang dimiliki cukup untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, maka perusahaan kecil akan berjalan lancar dan dapat merealisasikan tujuannya.

Dewasa ini sektor perbankan tampak cenderung memberikan perhatian terhadap UKM khususnya perusahaan kecil. Sasaran perhatian sektor perbankan yang dimaksudkan terutama dalam pemberian bantuan permodalan perusahaan kecil (UU No. 25/1995 tentang Propenas). Dengan terselenggaranya Propenas tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul: "Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pencapaian Tujuan Usaha Kecil Binaan Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tembung".

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada usaha kecil binaan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tembung yang beralamat di jalan Besar Medan-Tembung No. 18 A.

2.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh usaha kecil binaan yang mendapat pinjaman kredit modal kerja dari Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tembung. Jumlah pengusaha kecil yang mendapat pinjaman kredit modal kerja adalah sebanyak 136 orang.

b. Sampel

Menurut Arikunto mengatakan: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²

Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari 136 responden yaitu sebanyak 34 responden, dengan menggunakan metode "Stratified Sampling".

Stratifikasi populasi didasarkan atas jenis populasi sebagai berikut :

Strata I	= pedagang eceran	= 74 responden
Strata II	= restoran	= 4 responden
Strata III	= jasa-jasa masyarakat sosial	= 6 responden
Strata IV	= jasa-jasa dunia usaha lain	= 30 responden
Strata V	= sektor ekonomi lainnya	= 22 responden

Dari tiap-tiap strata ditentukan ukuran sampel berdasarkan alokasi proporsional yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : N = ukuran populasi

N_i = ukuran populasi stratum ke i

n = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sample usaha kecil yang diambil berdasarkan *Simpel Random Sampling* dari stratum ke i.¹³

2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel bebas (X) adalah kredit modal kerja
- Variabel terikat (Y) adalah pencapaian tujuan usaha kecil

b. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi, maka dirumuskan variabel penelitian ini sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja adalah jumlah pinjaman yang diperoleh pengusaha kecil untuk digunakan sebagai modal kerja. Dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KMK = \frac{\text{Jumlah Pinjaman KMK}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Pencapaian Tujuan Usaha Kecil adalah pencapaian laba rata-rata usaha kecil sesudah mendapat kredit modal kerja. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$PTUK = \frac{\text{Laba rata-rata/thn sesudah mendapat KMK}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada pengusaha kecil yang terpilih sebagai sampel dan untuk kelancaran wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang dibutuhkan.

2. Studi Dokumentasi

Studi terhadap dokumen yang tersedia pada badan usaha atau lembaga yang terkait. Dokumen yang dimaksud yakni seperti laporan keuangan, catatan yang berhubungan dan sebagainya.

¹²Arikunto. 2006. *Ciri-Ciri dan Watak Usaha Kecil*. <http://www.yahoo.com>. Tanggal 27 Mei 2009, pukul 16.25 WIB.

¹³Al Rasjid, Harun. 1998. *Teknik Sampling, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*. IKOPIN : Bandung.

2.5 Teknis Analisis Data

Metode Statistik

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (kredit modal kerja) dengan variabel terikat (pencapaian tujuan usaha kecil), maka digunakan model regresi linear sederhana dengan rumus regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana : $\hat{Y}$ = variabel terikat (pencapaian tujuan usaha kecil)

X = variabel bebas (kredit modal kerja)

a = nilai konstanta (intercept)

b = koefisien arah regresi

Harga a dihitung dengan :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan uji t regresi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana : t = Nilai t -hitung

b = nilai koefisien regresi

B = nilai dugaan populasi

Sb = Simpangan baku koefisien regresi

Pengambilan keputusan uji hipotesis, dijelaskan pada :

- Jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n - 2$, maka hipotesis diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n - 2$, maka hipotesis ditolak.¹⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Keadaan Umum Perusahaan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank SUMUT KCP Tembung, jumlah sampel yang digunakan adalah 34 usaha kecil yang bergerak diberbagai sektor ekonomi pada tahun 2013-2015 dengan keadaan sebagai berikut:

¹⁴Purwanto, Suharyadi S. K.. 2004. *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, hsl .526.

Tabel 3 Keadaan Umum Perusahaan Sampel

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Total Asset (Rp)	Plafond (Rp)	Labarata-rata / tahun setelah KMK
1	UD. Murni	2006	120,000,000	50,000,000	2,600,000
2	UD. Berkah	2007	200,000,000	50,000,000	2,130,000
3	Klinik Erni Wati	2007	200,000,000	50,000,000	2,075,000
4	UD. Nusa Indah	2006	220,000,000	50,000,000	2,635,000
5	UD. Maju Bersama	2007	120,000,000	50,000,000	2,060,000
6	UD. Meng Yak	2006	140,000,000	50,000,000	2,150,000
7	UD. Kencana	2006	220,000,000	50,000,000	6,230,000
8	Bengkel Las Adnan	1984	510,000,000	65,000,000	7,140,000
9	Kustum Kencana	2006	150,000,000	50,000,000	2,600,000
10	UD. Anggiat Maju	2007	300,000,000	60,000,000	3,137,500
11	Konveksi Mardiana	2006	310,000,000	65,000,000	4,175,000
12	Toserba Akrizal	2005	320,000,000	75,000,000	4,150,000
13	UD. Maju Jaya	2005	310,000,000	80,000,000	4,200,000
14	UD. Siregar	2004	400,000,000	100,000,000	5,000,000
15	Konveksi Nursia	1985	570,000,000	100,000,000	6,350,000
16	Konstruksi Bangunan	1985	675,000,000	150,000,000	9,050,000
17	Bengkel Bubut Edi	1980	670,000,000	160,000,000	8,112,500
18	UD. Bestari	1985	610,000,000	200,000,000	9,160,000
19	Toserba Hasibuan	2005	260,000,000	60,000,000	4,600,000
20	UD. Mahyuni	2007	240,000,000	50,000,000	3,050,000
21	UD. Zulaida	2004	330,000,000	50,000,000	3,360,000
22	UD. Damai	2006	280,000,000	50,000,000	3,870,000
23	Bengkel Las Susanto	1979	580,000,000	50,000,000	3,935,000
24	UD. Cendana	2004	360,000,000	70,000,000	5,940,000
25	Tk. Furniture Jati Mas	2002	455,000,000	100,000,000	7,050,000
26	UD. Mas Anto	2004	375,000,000	100,000,000	5,000,000
27	Toko Perabot Abadi	2003	370,000,000	110,000,000	5,500,000
28	UD. Mandiri	2007	280,000,000	55,000,000	3,500,000
29	Toko Furnitur Rotani	2003	375,000,000	90,000,000	4,960,000
30	UD. Kita Jaya	2007	220,000,000	50,000,000	2,100,000
31	UD. Daur Ulang	2006	275,000,000	70,000,000	4,475,000
32	UD. Multi Karya	2005	420,000,000	100,000,000	5,920,000
33	Toserba Fitri	2007	165,000,000	50,000,000	2,130,000
34	RM. Salero Minang	1990	460,000,000	100,000,000	8,000,000

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Tembung

Dari data tabel 3.1 di atas dapat dilihat tahun berdirinya usaha kecil sampel dan total asset yang dimiliki oleh usaha kecil tersebut. Dilihat dari sudut tahun berdirinya usaha kecil sampel, ternyata usaha Bengkel Las Susanto yang berdiri pada tahun 1979 merupakan usaha kecil yang pertama kali berdiri dari ke-34 sampel usaha kecil dan ada beberapa usaha kecil yang baru berdiri pada tahun 2007, yaitu UD. Berkah, Klinik Erni Wati, UD. Maju Bersama, UD. Anggiat Maju, UD. Mahyuni, UD. Mandiri, Toserba Fitri, UD. Kita Jaya.

Dilihat dari sudut total asset, ternyata usaha kecil Konstruksi Bangunan merupakan usaha kecil yang memiliki total asset terbesar dari ke-34 usaha kecil sampel dan usaha kecil UD. Murni dan UD. Maju Bersamamerupakan usaha kecil yang memiliki total asset terkecil dari ke-34 usaha kecil sampel.

Dilihat dari sudut plafond, ternyata UD. Bestari mendapat jumlah plafond yang terbesar dari ke-34 usaha kecil sampel sedangkan beberapa usaha kecil lainnya seperti : UD. Murni, UD. Berkah, Klinik Erni Wati, UD. Nusa Indah, UD. Maju Bersama, UD. Meng Yak, Kustum Indah,

UD. Kencana, UD. Mahyuni, UD. Zulaida, UD. Damai, Bengkel Las Susanto, UD. Kita Jaya, Toserba Fitri mendapat jumlah plafond terkecil dari ke-34 usaha kecil sampel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil yang memiliki total asset yang besar membuat pihak bank bersedia untuk memberikan pinjaman, yang diharapkan usaha kecil tersebut dapat berkembang dan mencapai tujuan usahanya, sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak bank yaitu dari segi pengembalian kredit (plafond).

a. Total Asset Usaha Kecil Sampel

Dalam pencapaian tujuan usaha kecil didukung oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dimaksud adalah faktor total asset. Keadaan total asset dan perkembangannya pada ke 34 usaha kecil sampel digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Total Asset Usaha Kecil Sampel

No.	Nama Usaha	Total Assets		
		2006 (Rp)	2007 (Rp)	2008 (Rp)
1	UD. Murni	180,000,000	200,000,000	220,000,000
2	UD. Berkah	260,000,000	290,000,000	350,000,000
3	Klinik Erni Wati	220,000,000	245,000,000	285,000,000
4	UD. Nusa Indah	270,000,000	300,000,000	330,000,000
5	UD. Maju Bersama	120,000,000	140,000,000	190,000,000
6	UD. Meng Yak	170,000,000	200,000,000	230,000,000
7	UD. Kencana	280,000,000	300,000,000	320,000,000
8	Bengkel Las Adnan	580,000,000	590,000,000	630,000,000
9	Kustum Indah	175,000,000	210,000,000	215,000,000
10	UD. Anggiat Maju	340,000,000	350,000,000	360,000,000
11	Konveksi Mardiana	335,000,000	345,000,000	370,000,000
12	Toserba Akrizal	320,000,000	380,000,000	500,000,000
13	UD. Maju Jaya	330,000,000	345,000,000	375,000,000
14	UD. Siregar	410,000,000	445,000,000	495,000,000
15	Konveksi Nursia	570,000,000	580,000,000	650,000,000
16	Konstruksi Bangunan	700,000,000	690,000,000	710,000,000
17	Bengkel Bubut Edi	690,000,000	680,000,000	730,000,000
18	UD. Bestari	610,000,000	645,000,000	695,000,000
19	Toserba Hasibuan	260,000,000	290,000,000	350,000,000
20	UD. Mahyuni	240,000,000	230,000,000	280,000,000
21	UD. Zulaida	330,000,000	340,000,000	380,000,000
22	UD. Damai	280,000,000	300,000,000	320,000,000
23	Bengkel Las Susanto	600,000,000	575,000,000	625,000,000
24	UD. Cendana	360,000,000	390,000,000	450,000,000
25	Toko. Furniture Jati Mas	455,000,000	490,000,000	555,000,000
26	UD. Mas Anto	375,000,000	390,000,000	435,000,000
27	Toko Perabot Abadi	370,000,000	390,000,000	440,000,000
28	UD. Mandiri	280,000,000	300,000,000	320,000,000
29	Toko Furnitur Rotani	380,000,000	400,000,000	420,000,000
30	UD. Kita Jaya	250,000,000	240,000,000	260,000,000
31	UD. Daur Ulang	275,000,000	295,000,000	330,000,000
32	UD. Multi Karya	420,000,000	445,000,000	485,000,000
33	Toserba Fitri	165,000,000	200,000,000	235,000,000
34	RM. Salero Minang	460,000,000	495,000,000	545,000,000

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Tembung

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha kecil yang memiliki jumlah total asset yang terbesar pada tahun 2013 adalah usaha Konstruksi Bangunan yaitu sebesar 700 juta. Sedangkan usaha kecil yang memiliki jumlah total asset terkecil adalah UD. Maju Bersama yaitu sebesar 120 juta. Pada tahun 2014 usaha kecil yang memiliki jumlah total asset terbesar adalah usaha Konstruksi Bangunan yaitu sebesar 690 juta. Sedangkan usaha kecil yang memiliki jumlah total asset terkecil adalah UD. Maju Bersama yaitu sebesar 140 juta. Pada tahun 2015 usaha kecil yang memiliki jumlah total asset terbesar adalah usaha Bengkel Bubut Edi yaitu sebesar 730 juta. Sedangkan usaha kecil yang memiliki jumlah total asset terkecil adalah UD. Maju Bersama yaitu sebesar 190 juta.

Berdasarkan tabel 4 dapat digambarkan kategori total asset usaha kecil sampel yang dinyatakan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Kategori Total Asset Usaha Kecil Sampel

Nilai Total Asset	Kategori	2013		2014		2015	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
120 - 320	Rendah	16	47.06	15	44.12	11	32.35
321 - 520	Sedang	12	35.29	13	38.23	15	44.12
521 - 720	Tinggi	6	17.65	6	17.65	8	23.53

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Tembung (diolah)

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa keadaan total asset usaha kecil sampel pada tahun 2013 yaitu sejumlah 16 usaha kecil atau 47.06 % berada pada kategori rendah, 12 usaha kecil atau 35.29 % berada pada kategori sedang dan 6 usaha kecil atau 17.65 % dengan kategori total asset tinggi. Begitu juga pada tahun 2014, sejumlah 15 usaha kecil atau 44.12 % berada pada kategori rendah, 13 usaha kecil atau 38.23 % berada pada kategori sedang dan 6 usaha kecil atau 17.65 % dengan kategori total asset tinggi. Dan pada tahun 2015, sejumlah 11 usaha kecil atau 32.35 % berada pada kategori rendah, sejumlah 15 usaha kecil atau 44.12 % berada pada kategori sedang dan 8 usaha kecil atau 23.53 % dengan kategori total asset tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan total asset usaha kecil sampel dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

b. Laba Rata – Rata Usaha Kecil Sampel

Di samping faktor total asset, faktor pencapaian laba rata-rata usaha kecil juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha kecil mencapai tujuan. Artinya, semakin besar laba yang dicapai usaha kecil, maka akan semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan usaha kecil. Sebaliknya, semakin kecil laba yang dicapai usaha kecil, maka akan semakin rendah tingkat pencapaian tujuan usaha kecil.

Dari ke 34 usaha kecil sampel penelitian ini dinyatakan laba rata-rata usaha kecil selama tahun 2013 s/d 2015 pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Laba Rata - Rata Usaha Kecil Sampel (Rp)

No.	Nama Usaha	Laba Rata-rata setelah KMK		
		2006	2007	2008
1	UD. Murni	2,508,333	2,625,000	2,675,000
2	UD. Berkah	-	2,116,667	2,141,667
3	Klinik Erni Wati	-	2,037,500	2,112,500
4	UD. Nusa Indah	2,575,000	2,645,833	2,683,333
5	UD. Maju Bersama	-	2,016,667	2,104,167
6	UD. Meng Yak	2,133,333	2,141,667	2,175,000
7	UD. Kencana	6,245,833	6,229,167	6,212,500
8	Bengkel Las Adnan	7,087,500	7,162,500	7,170,833
9	Kustum Indah	2,550,000	2,604,167	2,645,833
10	UD. Anggiat Maju	-	3,104,167	3,170,833
11	Konveksi Mardiana	4,120,833	4,183,333	4,220,833
12	Toserba Akrizal	4,104,167	4,141,667	4,204,167
13	UD. Maju Jaya	4,158,333	4,195,833	4,245,833
14	UD. Siregar	4,791,667	5,150,000	5,058,333
15	Konveksi Nursia	6,100,000	6,545,833	6,404,167
16	Konstruksi Bangunan	8,925,000	9,083,333	9,141,667
17	Bengkel Bubut Edi	8,054,167	8,137,500	8,145,833
18	UD. Bestari	9,129,167	9,175,000	9,179,167
19	Toserba Hasibuan	4,616,667	4,383,333	4,800,000
20	UD. Mahyuni	-	2,979,167	3,120,833
21	UD. Zulaida	3,416,667	3,450,000	3,212,500
22	UD. Damai	3,766,667	3,908,333	3,933,333
23	Bengkel Las Susanto	3,900,000	3,912,500	3,991,667
24	UD. Cendana	5,933,333	5,929,167	5,958,333
25	Toko. Furniture Jati Mas	7,000,000	7,058,333	7,091,667
26	UD. Mas Anto	4,933,333	5,020,833	5,045,833
27	Toko Perabot Abadi	4,954,167	4,995,833	5,050,000
28	UD. Mandiri	-	3,504,167	3,495,833
29	Toko Furnitur Rotani	4,920,833	4,937,500	5,025,000
30	UD. Kita Jaya	-	2,062,500	2,137,500
31	UD. Daur Ulang	4,425,000	4,487,500	4,512,500
32	UD. Multi Karya	5,837,500	5,900,000	6,025,000
33	Toserba Fitri	-	2,108,333	2,150,000
34	RM. Salero Minang	7,941,667	7,979,167	8,079,167

Sumber : Usaha Kecil Sampel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa laba rata-rata terbesar pada tahun 2013 dicapai oleh UD. Bestari yaitu sebesar Rp 9.129.167,00 dan pada tahun 2014 dicapai oleh UD. Bestari sebesar Rp 9.175.000,00. Sedangkan pada tahun 2008 laba rata-rata terbesar dicapai oleh UD. Bestari yaitu sebesar Rp 9.179.167,00. Laba rata-rata terkecil pada tahun 2013 dicapai oleh UD. Meng Yak yaitu sebesar Rp 2.133.333,00 dan pada tahun 2014 dicapai oleh UD. Maju Bersama yaitu sebesar Rp 2.016.667,00. Sedangkan pada tahun 2015 laba rata-rata terkecil dicapai oleh UD. Maju Bersama yaitu sebesar Rp 2.104.167,00.

Berdasarkan tabel 6 dapat digambarkan kategori laba rata-rata usaha kecil sampel yang dinyatakan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Kategori Laba Rata – Rata Usaha Kecil Sampel

Nilai Laba Rata – rata	Kategori	2013		2014		2015	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2.016.667- 4.404.167	Rendah	10	38.46	19	55.88	18	52.94
4.404168- 6.791667	Sedang	10	38.46	9	26.47	10	29.41
6.791668- 9.179167	Tinggi	6	23.08	6	17.65	6	17.65

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa keadaan laba rata-rata usaha kecil sampel pada tahun 2013 yaitu sejumlah 10 usaha kecil atau 38.46 % berada pada kategori rendah, 10 usaha kecil atau 38.46 % berada pada kategori sedang dan 6 usaha kecil atau 23.08 % dengan kategori tinggi. Pada tahun 2014, sejumlah 19 usaha kecil atau 55.88 % berada pada kategori rendah, 9 usaha kecil atau 26.47 % berada pada kategori sedang dan 6 usaha kecil atau 17.65 % dengan kategori tinggi. Begitu juga pada tahun 2015, sejumlah 18 usaha kecil atau 52.94 % berada pada kategori rendah, 10 usaha kecil atau 29.41 % berada pada kategori sedang dan 6 usaha kecil atau 17.65 % dengan kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan laba rata-rata usaha kecil sampel dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

3.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menetapkan responden penelitian sebanyak 34 responden usaha kecil. Di mana semua responden dipilih secara acak (random). Berikut rincian responden dalam sampel penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8 Persentase KMK dan Pencapaian Tujuan Usaha Kecil Tahun 2013 – 2015

No	Nama Usaha	KMK	%	PTUK	%
1	UD. Murni	0.25	25.00	0.013	1.30
2	UD. Berkah	0.16667	16.67	0.0071	0.71
3	Klinik Bersalin Erni Wati	0.2	20.00	0.0083	0.83
4	UD. Nusa Indah	0.16667	16.67	0.00878	0.88
5	UD. Maju Bersama	0.33333	33.33	0.01373	1.37
6	UD. Meng Yak	0.25	25.00	0.01075	1.08
7	UD. Kencana	0.16667	16.67	0.02077	2.08
8	Bengkel Las Adnan	0.10833	10.83	0.0119	1.19
9	Kustum Indah	0.25	25.00	0.013	1.30
10	UD. Anggiat Maju	0.17143	17.14	0.00896	0.90
11	Konveksi Mardiana	0.18571	18.57	0.01193	1.19
12	Toserba Akrizal	0.1875	18.75	0.01038	1.04
13	UD. Maju Jaya	0.22857	22.86	0.012	1.20
14	UD. Siregar	0.22222	22.22	0.01111	1.11
15	Konveksi Nursia	0.16667	16.67	0.01058	1.06
16	Konstruksi Bangunan	0.21429	21.43	0.01293	1.29
17	Bengkel Bubut Edi	0.22857	22.86	0.01159	1.16
18	UD. Bestari	0.30769	30.77	0.01409	1.41
19	Toserba Hasibuan	0.2	20.00	0.01533	1.53
20	UD. Mahyuni	0.2	20.00	0.0122	1.22
21	UD. Zulaida	0.14286	14.29	0.0096	0.96
22	UD. Damai	0.16667	16.67	0.0129	1.29
23	Bengkel Las Susanto	0.08333	8.33	0.00656	0.66
24	UD. Cendana	0.175	17.50	0.01485	1.49
25	Toko Furniture Jati Mas	0.2	20.00	0.0141	1.41
26	UD. Mas Anto	0.25	25.00	0.0125	1.25
27	Toko Perabot Abadi Jaya	0.275	27.50	0.01375	1.38
28	UD. Mandiri	0.15714	15.71	0.01	1.00
29	Toko Furniture Rotan Langit	0.225	22.50	0.0124	1.24
30	UD. Kita Jaya	0.2	20.00	0.0084	0.84
31	UD. Daur Ulang	0.23333	23.33	0.01492	1.49
32	UD. Muulti Karya	0.22222	22.22	0.01316	1.32
33	Toserba Fitri	0.25	25.00	0.01065	1.07
34	RM. Salero Minang	0.2	20.00	0.016	1.60

Sumber : Usaha Kecil Sampel (diolah)

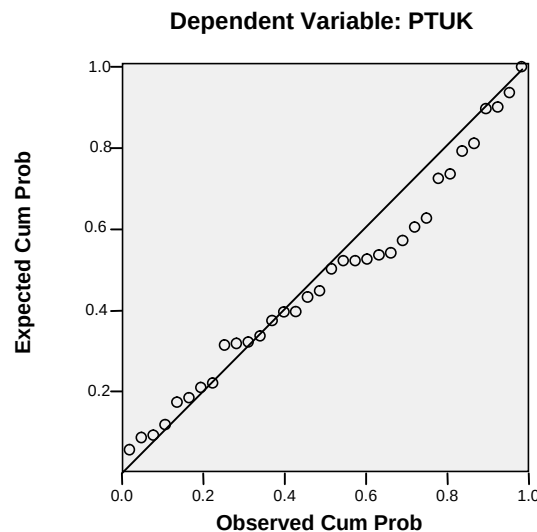
Seperti yang terlihat pada tabel 8 bahwa kredit modal kerja pada tahun 2013 - 2015 usaha kecil yang memiliki persentase KMK paling rendah adalah usaha Bengkel Las Susanto yaitu sebesar 8,33 %. Dan usaha kecil yang memiliki persentase KMK paling tinggi adalah UD. Maju Bersama yaitu sebesar 33,33%. Sedangkan usaha kecil yang memiliki pencapaian tujuan pada tahun 2006-2008 usaha kecil paling rendah adalah usaha Bengkel Las Susanto yaitu sebesar 0,66%. Dan usaha kecil yang memiliki pencapaian tujuan usaha paling tinggi adalah UD. Kencana yaitu sebesar 2,08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya kredit modal kerja tidak menjamin besarnya pencapaian tujuan usaha, begitu juga sebaliknya kecilnya kredit modal kerja tidak menjamin kecilnya pencapaian tujuan usaha kecil.

3.1.3 Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai atau mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat dari grafik *P-P Plot*, di mana bila titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis

diagonal maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Pada gambar di atas, terlihat bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Karena pada gambar 1 terlihat titik-titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh kredit modal kerja terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tembung digunakan analisis regresi linear sederhana yaitu: $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh besaran koefisien regresinya pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Koefisien Variabel X terhadap Y Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.947	.162		5.858	.000
KMK	.016	.008	.349	2.106	.043

a Dependent Variable: PTUK

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 15.0 for Windows.

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta (a) sebesar 0,947 menyatakan jika variabel *independent*, yaitu kredit modal kerja tidak meningkat, maka akan tetap ada 0,947 satuan pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung.
2. Sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,016 menyatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung. Jika kredit modal kerja meningkat sebesar satu satuan maka pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung akan bertambah sebesar 0,016 satuan.
3. Nilai *constant* (nilai intercept atau nilai a) adalah sebesar 0,947 dan nilai b = 0,016, sehingga persamaan regresinya adalah :
 $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 0,947 + 0,016 X$.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (kredit modal kerja) dapat menjelaskan variabel $\hat{Y}$ (pencapaian tujuan usaha kecil) dapat dilihat melalui Koefisien Determinan (*R Square*) pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Perhitungan *R Square***Model Summary^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.094	.22361

a. Predictors: (Constant), KMK

b. Dependent Variable: PTUK

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 15.0 *for Windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,122 menunjukkan bahwa variabel X (kredit modal kerja) dapat menjelaskan variabel $\hat{Y}$ (pencapaian tujuan usaha kecil) sebesar 12,2%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kredit modal kerja terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS For Windows Versi 15.0* yang dapat dilihat pada tabel 3.5. diperoleh hasil uji t (2,106) dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 34 - 2 = 32$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,036$, maka dapat dilihat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,106 > 2,036$. Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,043. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Artinya hipotesis yang menyatakan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan usaha kecil dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan kecil binaan Bank SUMUT KCP Tembung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,947 menyatakan jika variabel independent, yaitu kredit modal kerja tidak meningkat, maka akan tetap ada 0,947 satuan pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung. Sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,016 menyatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung. Jika kredit modal kerja meningkat sebesar satu satuan maka pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank Sumut KCP Tembung akan bertambah sebesar 0,016 satuan.
2. Nilai constant (nilai intercept atau nilai a) adalah sebesar 0,947 dan nilai b = 0,016, sehingga persamaan regresinya adalah :
 $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 0,947 + 0,016 X$.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *R Square* sebesar 0.122 yang berarti bahwa variabel kredit modal kerja dapat menjelaskan variabel pencapaian tujuan usaha kecil sebesar 12.2%.
4. Dengan data yang diperoleh maka dapat dijelaskan dan diketahui pengaruh kredit modal kerja terhadap pencapaian tujuan usaha kecil binaan Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tembung.
5. Keberartian hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji t. Diperoleh nilai thitung sebesar 2,106 dan harga ttabel = 1,990. Karena thitung > ttabel pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5% dengan derajat kebebasan dk = $n - 2$, dengan demikian hipotesis diterima.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Hendaknya pihak usaha kecil dapat lebih meningkatkan pencapaian tujuan usahanya dengan menggunakan beberapa aspek tambahan seperti SDM, letak lokasi usaha, dan lain-lain. Agar usaha tersebut dapat berkembang lebih cepat.
2. Hendaknya pihak Bank dapat meningkatkan jumlah pinjaman kepada para nasabah yang berada di daerah Tembung khususnya nasabah-nasabah yang usahanya telah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasjid, Harun. 1998. *Teknik Sampling*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. IKOPIN : Bandung.
- Arikunto. 2006. *Ciri-Ciri dan Watak Usaha Kecil*. <http://www.yahoo.com>. Tanggal 27 Mei 2009, pukul 16.25 WIB.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marbun, B. N.. 1993. *Kekuatan dan Kelemahan Perusahaan Kecil*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia.
- Purwanto, Suharyadi S. K.. 2004. *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, Sentosa. 2006. *Himpunan Ketentuan tentang Badan Usaha Koperasi dan Usaha Kecil*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Suharto, Pandu. 2001. *Peran, Masalah, dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Dasar – Dasar Perkreditan*, Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyatmoko, Kuncoro. 2006. *Cara Jitu Mendapatkan Kredit Bank*. Jakarta: Media Kita.
- Winarni, Endang Sri. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*. Jurnal Infokop Nomor 29 Tahun XXII. <http://www.smeccda.com>. Tanggal 27 Mei 2009, pukul 16.55 WIB.